

SCIENTIFIC APPROACH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Oleh: Ning Mukaromah
Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

Abstrak

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang disusun oleh guru agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih berpusat pada peserta didik yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di sekolah harus selalu ditingkatkan atas dasar prinsip metode ilmiah seperti pembelajaran harus berbasis fakta. Tetapi pada materi PAI terdapat materi yang sangat mungkin pendekatan saintifik ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural dan juga terdapat aspek yang tidak bisa dirasionalkan. Hal ini bisa disikapi dengan hal berikut: 1) kreatifitas dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran; 2) mengintegrasikan tema satu dengan yang lainnya; 3) memilah tema yang sifatnya dogmatis dengan tema yang sifatnya bisa diperoleh dengan pendekatan ilmiah.

Kata Kunci: Scientific Approach, Pendidikan Agama Islam,

PENDAHULUAN

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta serta keterampilan yang dimiliki dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai kecakapan hidup dan bisa menjalani serta menghadapi segala persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam sekolah. Kurikulum menurut Reksoadmojo adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.² Pada hakekatnya pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

1 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, www.komisiinformasi.go.id/sisdiknas.pdf. Diunduh pada hari Sabtu tanggal 15 September 2018 jam. 19.00 WIB

2 T.N. Reksoadmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 4

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan sebuah lembaga untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum, pasal 36 ayat 1 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.³ Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak bisa terlepas dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.⁴

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, www.komisiinformasi.go.id/sisdiknas.pdf. Diunduh pada hari Sabtu tanggal 15 September 2018 jam 20.17 WIB

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2004)

Kurikulum perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan eksternal lembaga pendidikan. Kurikulum diarahkan untuk merekonstruksi sosial sehingga pembelajaran disekolah dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan inti dari pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang selalu akan bersinggungan dengan perubahan dan pengembangan kurikulum. Karena perubahan dan pengembangan kurikulum adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh para ahli dan pendidik untuk mengembangkan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.⁵

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 (KTSP) dan proses pembelajaran lebih dimaknai sebagai proses ilmiah. Oleh sebab itu istilah pendekatan saintifik atau *scientific approach* menjadi sebuah pembahasan yang menarik perhatian para pendidik baik di sekolah maupun di madrasah. Penerapan pendekatan saintifik ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidik untuk melakukan pengembangan pada aktivitas peserta didik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan adanya pendekatan saintifik ini diharapkan peserta didik termotivasi untuk mengamati kejadian yang ada di sekitar mereka, mengidentifikasi fakta kemudian

⁵ M. Musfiqon dan Nudyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 1-2

merumuskan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Dengan diterapkannya pendekatan saintifik ini pada kurikulum 2013 maka seorang pendidik harus mampu menjadi fasilitator peserta didik agar mereka dapat berpikir logis, sistematis dan ilmiah. Pendekatan saintifik ini diyakini akan berhasil dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Proses belajar mengajar harus menggunakan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Ciri-ciri dari pendekatan ini lebih menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan.

Aspek landasan kurikulum 2013 ada 3 yaitu aspek filosofis, yuridis dan konseptual. Aspek filosofis didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa, nilai akademik, dan kebutuhan peserta didik untuk menjawab tantangan dimasyarakat serta berorientasi pada pengembangan kompetensi. Aspek yuridis sesuai dengan INPRES Nomor 1 tahun 2010 yang menjelaskan bahwa percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional: penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Sedangkan aspek konseptual menekankan pada 5 kriteria yaitu relevansi, berbasis kompetensi, bersifat kontekstual dan tekstual, proses pembelajaran berbasis aktivitas belajar, *output* dan *outcome* belajar dan penilaian autentik.

Berdasarkan aspek landasan pengembangan kurikulum 2013 di atas, maka proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran yang di ajarkan disekolah. Kurikulum 2013 diarahkan untuk bisa mengembangkan 3 (tiga) kompetensi peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini yang berkaitan dengan al-qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh dan SKI mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas.

SCIENTIFIC APPROACH **(PENDEKATAN SAINTIFIK) DALAM** **PEMBELAJARAN**

Scientific approach terdiri dari 2 (dua) kata yaitu *Scientific* dan *approach*. *Scientific* bahasa inggris yang berarti ilmiah dan *approach* yang berarti pendekatan⁶, jadi maksud dari *Scientific approach* adalah pendekatan ilmiah. Sedangkan untuk istilah pendekatan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai sudut pandang pendidik terhadap proses belajar mengajar. Dari pengertian tersebut maka muncul istilah pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Tim prima menyatakan bahwa pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang sesuatu.⁷ Pendekatan juga dapat diartikan dengan

6 Kamusbahasainggris.com

7 Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi terbaru, (Jakarta; Citra Media Press., tt).

serangkain asumsi yang terkait langsung dengan hakekat pembelajaran.⁸

Pendekatan saintifik merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.⁹ Menurut M. Lazim pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹⁰

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dengan menggunakan metode ilmiah dengan tahapan 5M yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dengan melibatkan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific*

teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.¹¹

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran IV disebutkan Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.¹²

8 Muhammad Yuami, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013), 204-205.

9 Materi Diklat guru implementasi kurikulum 2013

10 Materi Diklat guru implementasi kurikulum 2013

11 Musfiqon dan Nudyansyah, *Pendekatan*, hlm. 51

12 Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan¹³. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran),

dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).¹³

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih berpusat pada peserta didik yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan dari pembelajaran berbasis pendekatan saintifik adalah meningkatkan kemampuan intelektual baik berupa soft skill dan hard skill peserta didik.

Dalam buku pendekatan pembelajaran saintifik karya Musfiqon dan Nudyansyah¹⁴ dijelaskan bahwa pembelajaran bisa disebut dengan ilmiah bila memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*

¹⁴ Musfiqon dan Nudyansyah, *Pendekatan*,. hlm. 58-59

fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

2. Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik harus terbebas dari prasangka yang sertamerta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik pencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.¹⁵

Menurut Mc Collum sebagaimana dikutip oleh Musfiqon dan Nudyansyah menyatakan komponen-komponen penting dalam mengajar yang menggunakan pendekatan saintifik adalah: a) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa Keingintahuan; b) Meningkatkan keterampilan mengamati; c) melakukan analisis; d) berkomunikasi.

Langkah-langkah implementasi pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 M akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Instrumen	Uraian
Mengamati	Kegiatan mengamati lebih mengutamakan arti dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan mengamati bisa menjadi hal yang bermakna jika didesain oleh pendidik dengan menggunakan media pembelajaran secara nyata, sehingga membuat peserta didik belajar dengan senang, termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan mengamati ini dapat dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai macam media yang dapat diamati dan tergantung pada mata pelajaran dan materi yang sedang dipelajari dan kompetensi yang diharapkan. Contoh

	media yang bisa di amati oleh peserta didik adalah, gambar, video, ayat alqur'an dan hadist.
Menanya	Kegiatan menanya dilakukan oleh peserta didik setelah mengamati media yang telah disediakan oleh pendidik. pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang sudah mereka amati. Kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan menanya adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pebelajar sepanjang hayat.
Pengumpulan Informasi	Kegiatan pengumpulan informasi ini adalah melakukan eksperimen, membaca berbagai macam sumber informasi lainnya, mengamati objek, mengamati kejadian yang ada di sekitarnya dan melakukan wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, dan mengembangkan kebiasaan belajar
Mengasosiasi	Kegiatan mengasosiasi adalah kegiatan berpikir kritis, inovatif terhadap data yang diperoleh dari pengumpulan informasi dari manapun baik yang di baca di selain buku teks, hasil wawancara dengan nara sumber, mengamati obyek, dan mengamati kejadian yang ada disekitar. Termasuk kategori mengasosiasi ini adalah menyajikan data secara sistematis, mengelompokkan, memilah, dan menyimpulkan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, dan bekerja keras
Komunikasi	langkah terakhir dari pendekatan saintifik ini adalah mengkomunikasikan. Setelah melakukan pengumpulan informasi,

	mengasosiasikan kemudian peserta didik mengkomunikasikan data yang didapat di depan kelas, baik secara individu ataupun secara berkelompok. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mampu mempresentasikan, mendialogkan, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari kegiatan mengamati sampai mengkomunikasikan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya.
--	---

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Dalam GBPP PAI di sekolah umum, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihann dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶ Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan

16 Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹⁷

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk pribadi yang shaleh baik kesalehan atau kualitas pribadi maupun kesalehan sosial.

Menteri Agama RI menyatakan bahwa usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diterapkan agar mampu membentuk pribadi dan sosial yang shaleh sehingga diharapkan pendidikan Islam jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap yang intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan memperlemah

kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.¹⁹

Tujuan PAI adalah sesuatu yang akan dicapai setelah melakukan serangkaian proses PAI di sekolah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan PAI ini yaitu antara lain: 1) al-Attas, ia menghendaki tujuan agama Islam adalah manusia yang baik. Marimba menyatakan tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi dan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam di sekolah terdiri dari al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pengembangan materi PAI di setiap sekolah mempunyai ciri khas atau pembeda dengan sekolah yang lain di setiap jenjang pendidikan. Pengembangan materi PAI di sekolah diharapkan agar peserta didik

17 Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, 2003, hlm. 2

18 Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 201

19 Muhaimin dkk, *Paradigma*,

20 Gunawan, *kurikulum*, hlm. 205

lebih menguasai setiap tema PAI yang dipelajari. PAI mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

Pelaksanaan PAI di sekolah berdasarkan pada beberapa landasan. Menurut Majid 21, paling tidak ada 3 (tiga) landasan yang mendasari pelaksanaan PAI. ketiga landasan tersebut adalah (1) Landasan yuridis formal, (2) landasan psikologis, (3) landasan religius.

IMPLEMENTASI *SCIENTIFIC APPROACH* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Pada penjelasan di atas telah disebutkan bahwa kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis *Scientific Approach* atau pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Implementasi pendekatan saintifik ini tidak hanya berlaku pada mata pelajaran umum saja melainkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Aspek yang perlu dikembangkan melalui pendekatan saintifik ini adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi pada kenyataannya selama ini pembelajaran PAI masih berkisar pada pengembangan aspek kognitif saja dan belum mengembangkan aspek afektif serta psikomotorik. Hal ini terbukti dengan penguasaan materi PAI yakni hanya memahami ajaran Islam akan tetapi kurang

menghayati kedalaman maknanya. Begitu juga pada penerapan proses pembelajaran PAI yang masih terpaku dengan model konvensional menggunakan metode caramah yang monoton dan doktrinatif. Sehingga hal seperti itu menyebabkan siswa bosan mengikuti pelajaran PAI, menjadikan siswa kurang aktif, kurang termotivasi, kurang berpikir kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai sesuai dengan harapan.

Sebagai mata pelajaran PAI memiliki ciri khas yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Karakteristik PAI dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) pendidikan agama Islam merupakan rumpun pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam ajaran Islam; 2) tujuan dari Pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam; 3) pembelajaran PAI tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik; 4) isi mata pelajaran PAI dikembangkan berdasarkan sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan hadist serta diperkaya dari hasil-hasil istimbath dan ijihad para ulama; 5) materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di sekolah harus selalu ditingkatkan atas dasar prinsip metode ilmiah seperti pembelajaran harus berbasis fakta atau kejadian, berpikir kritis, berpikir hipotetik dan obyektif. Berdasarkan karakteristik PAI yang telah disebutkan di atas, maka hal yang perlu diketahui bahwa: 1) materi PAI terdapat pula materi yang sangat mungkin pendekatan saintifik ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Akan tetapi, meskipun terjadi hal seperti ini proses pembelajaran tetap menggunakan pendekatan ilmiah; 2) terdapat aspek yang tidak bisa dirasionalkan, tidak bisa diraba secara empiris seperti materi PAI tentang ketauhidan dan aqidah.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik PAI ketika menyikapi hal yang telah disebutkan di atas yaitu antara lain:

1. Guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaran PAI guru harus kreatif dan inovatif agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI. Dalam mendesain pembelajaran guru harus mempunyai strategi pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud. Dalam pendekatan saintifik hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah 5 M yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dari ke 5 M tersebut sebelum melaksanakan proses belajar mengajar

guru harus menyiapkan semuanya agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Guru harus kreatif dalam memberikan umpan untuk merangsang peserta didik agar mempunyai daya pikir yang kritis dalam menalar dan berani untuk mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Inovatif seorang guru juga diperlukan dalam proses pembelajaran, misalkan tema hormati orang tua dan guru maka seorang guru bisa menghadirkan obyek yang bisa di lihat oleh peserta didik seperti gambar, video ataupun yang lainnya.

2. Guru mampu memilah materi yang sifat kebenarannya itu dogmatis dengan tema yang kebenarannya dapat diperoleh melalui pendekatan ilmiah murni. Misalkan mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat materi pelajaran tentang keimanan kepada Allah. Maka hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tanda-tanda orang yang beriman kepada Allah, dengan cara mengamati orang yang ada disekitarnya, lalu mencari informasi, menanya, mengumpulkan data serta mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas baik secara individu maupun secara berkelompok.
3. Mengintegrasikan antara materi yang sifat kebenarannya itu dogmatis dengan tema

yang keberannya dapat diperoleh melalui pendekatan ilmiah murni. Misalkan materi keimanan kepada Allah SWT diintegrasikan dengan pembahasan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dilakukan secara individu, kelompok ataupun masyarakat, dengan cara menerapkan 5 M yang sudah dijelaskan di atas.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan selalu bermuara pada guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksana dari kurikulum menjadi faktor utama dalam sukses atau tidaknya sebuah kurikulum diimplementasikan pada sekolah. Sebagus apapun desain kurikulum yang ditawarkan dan diprogramkan, dalam pelaksanaannya sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum bersangkutan menjadi suatu pedoman terhadap semua aktivitas guru dalam mentrasfer dan mengembangkan kemampuannya ke dalam diri peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Begitu juga dengan berhasil tidaknya pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran itu juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikannya.

PENUTUP

1. *Scientific Approach* (Pendekatan Saintifik) Dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan 5 M yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih berpusat pada peserta didik yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk pribadi yang shaleh baik kesalehan atau kualitas pribadi maupun kesalehan sosial.

3. Implementasi *Scientific Approach* Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di sekolah harus selalu ditingkatkan atas dasar prinsip metode ilmiah seperti pembelajaran harus

berbasis fakta. Tetapi pada materi PAI terdapat materi yang sangat mungkin pendekatan saintifik ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural dan juga terdapat aspek yang tidak bisa dirasionalkan. Hal ini bisa disikapi dengan hal berikut: 1) kreatifitas dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran; 2) mengintegrasikan tema satu dengan yang lainnya; 3) memilah tema yang sifatnya dogmatis dengan tema yang sifatnya bisa diperoleh dengan pendekatan ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. 2003. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
Kamusbahasainggris.com
- Kemendikbud, *Naskah pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 ;Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran dengan Pendekatan Saintifik*” (Jakarta; 2013).
- Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A Tahun 2013 tentang *Implenetasi Kurikulum*
- Musfiqon, M. dan Nudyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Muhaimin dkk, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Reksoadmojo, T.N. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidkan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Sukmadinata, Nana. 1998. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan LPTK
- Sudarwan. 2013
Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi terbaru. Jakarta; Citra Media Press., tt
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, www.komisiinformasi.go.id/sisdiknas.pdf. Diunduh pada hari Sabtu tanggal 15 September 2018 jam. 19.00 WIB
- Yuami, Muhammad, 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group